



<http://jurnal.uf.ac.id/index.php/JEDLISH>
ISSN 2809-0519 | e-ISSN 2828-7088
JEDLISH, 3 (1) (2023) 32 - 42

PENDIDIKAN USIA DINI MENURUT AL-QUR'AN (KAJIAN SURAT AN-NUR AYAT 58-59)

Nurjaman¹

¹Universitas Faletahan, Jl. Raya Cilegon KM. 06 Kramatwatu, Serang – Banten, Indonesia
Correspondent Email: 1aqifdifa@gmail.com

ABSTRAK

Mendidik anak sejak dini merupakan tonggak penting dan mendasar bagi kehidupan seorang anak, dan memiliki pengaruh besar terhadap perkembangan anak selanjutnya, sifat baik dan buruknya seorang anak tergantung kepada pendidikan yang diberikan orang tuanya sejak dini. Dalam mendidik anak, masih banyak kita temui orang tua (pendidik) yang berambisi dan memaksakan anak yang masih dini untuk memiliki kemampuan yang lebih, tanpa memperhatikan tingkat perkembangan dan kemampuan anak bahkan sebaliknya banyak pula orang tua yang acuh terhadap pendidikan anak tanpa memperhatikan nilai-nilai penting ajaran Islam tentang pendidikan anak. Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka perumusan masalahnya adalah sebagai berikut : 1) kapan pendidikan mulai diberikan kepada anak, 2) aspek-aspek pendidikan apa saja yang terkandung dalam surat An- Nur ayat 58-59. Adapun tujuan penulisan skripsi ini ialah : 1) untuk mengetahui masa awal mendidik anak, 2) untuk mengetahui aspek- aspek pendidikan yang terkandung dalam Surat An- Nur ayat 58-59. Adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode deduktif dan induktif yaitu metode yang digunakan untuk mengumpulkan dan menganalisis data yang bersifat umum untuk dijadikan kesimpulan yang bersifat khusus, dan data yang bersifat khusus akan dijadikan kesimpulan yang bersifat umum. Data tersebut diperoleh dengan menggunakan teknik studi pustaka dan teknik dokumentasi dari berbagai sumber primer yaitu Al-Qur'an dan Al-Hadits yang aktual tentang aspek-aspek pendidikan yang terkandung dalam Surat An-Nur ayat 58-59. Setelah data terkumpul kemudian di tafsirkan dan dianalisis dengan menggunakan logika dan bantu ilmu pendidikan Islam sebagai alat analisisnya. Setelah dianalisis diperoleh kesimpulan sebagai berikut : 1) mendidik anak dimulai sejak pemilihan jodoh, pada saat dalam kandungan dan setelah lahir, 2) aspek-aspek pendidikan yang terdapat dalam Surat An- Nur ayat 58-59 ialah : kewajiban orang tua untuk mendidik anaknya sejak usia dini, yakni dengan membiasakan kepada anak untuk selalu meminta izin kepada orang tua pada tiga waktu, yaitu : sebelum shalat fajar, pada waktu dzuhur, dan setelah isya.

Kata Kunci: pendidikan, anak, usia dini, Surat An-Nur ayat 58-59.

ABSTRACT

Educating children from an early age is an important and fundamental milestone for a child's life, and has a major influence on subsequent child development. In educating children, we still encounter many parents (educators) who are ambitious and force their young children to have more abilities, without paying attention to the level of development and abilities of the children. On the contrary, many parents are indifferent to their children's education without regard to values important Islamic teachings regarding child education. Based on the background of the problems above, the formulation of the problem is as follows: 1) when did education begin to be given to children, 2) what educational aspects are contained in Surah An-Nur verses 58-59. The purpose of writing this thesis is: 1) to find out the early stages of educating children, 2) to find out the educational aspects contained in Surah An-Nur verses 58-59. The methods used in this study are deductive and inductive methods, namely methods used to collect and analyze general data to make specific conclusions, and specific data to general conclusions. The data was



obtained using literature study techniques and documentation techniques from various premier sources, namely the actual Al-Qur'an and Al-Hadith regarding the educational aspects contained in Surah An-Nur verses 58-59. After the data is collected, it is then interpreted and analyzed using logic supported by Islamic education as an analytical tool. After being analyzed, the following conclusions are obtained: 1) educating children begins with selecting a mate, during the womb and after birth, 2) the educational aspects contained in Surah An-Nur verses 58-59 are: the obligation of parents to educate their children from the early age, namely by getting used to the child to always ask permission from parents at three times, namely: before the dawn prayer, at midday, and after evening.

Keyword : education, children, early age, Surat An-Nur 58-59

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu proses perubahan, proses pembentukan generasi penerus, proses transisi dan evaluasi, proses mengatasi masalah saat ini dan proses perencanaan yang akan datang, yang dapat menentukan daya tahan komunitas. Ada tiga lingkungan yang berperan dalam pendidikan anak, yaitu keluarga, sekolah, dan masyarakat. Dari ketiganya, lingkungan keluarga adalah lingkungan yang paling berpengaruh dalam membentuk kepribadian anak, karena lingkungan inilah yang pertama akan mewarnai kepribadian anak. Terlebih dalam usia kanak-kanak. Oleh karena itu, orang tua yang paling berpengaruh dalam pendidikan anak.

Islam mengajarkan bahwa pendidikan itu berlangsung seumur hidup dari buaian sampai ke liang lahat. Konsep kehidupan manusia sepanjang usia ini jelas mengakui dan diwajibkannya melaksanakan pendidikan sejak dini dalam keluarga, karena pembinaan dan pendidikan anak dalam keluarga ini merupakan awal dari suatu usaha untuk mendidik anak menjadi manusia yang bertaqwa, cerdas, dan terampil. Maka hal ini menempati posisi kunci yang sangat penting dan mendasar yang akan menjadi pondasi penyangga bagi pendidikan anak berikutnya.

Selanjutnya, mengingat pentingnya pendidikan anak sejak usia dini, maka orang tua perlu mengetahui tahapan-tahapan dalam proses mendidik anak. Tahapan ini berkaitan dengan bahan ajar yang harus diberikan kepada anak sesuai dengan perkembangan usianya.

Dalam hal ini tahapan yang dimaksud berkaitan dengan kapan proses pendidikan semestri diberikan kepada anak. Baihaqi AK menyebutkan bahwa mendidik anak sudah dapat dilakukan sejak berada dalam kandungan sedangkan Jawad Dahlan menyebutkan bahwa usia 0-5 tahun merupakan masa terpenting dalam mendidik anak, utamanya dalam masalah keimanan dan akidah.

Masa kanak-kanak (usia dini) merupakan masa yang paling penting untuk menanamkan norma-norma yang baik kepada anak, berkaitan dengan aspek keimanan, kesopanan akhlak, sosial, maupun pada aspek-aspek lainnya. Pada masa ini kesempatan untuk menciptakan kepribadian anak yang baik dan berakhlakul karimah sangat terbuka lebar oleh para pendidik, hal ini dikarenakan masih sucinya jiwa anak.

Berdasarkan banyaknya pendapat ahli, mendidik anak harus dimulai sejak usia dini karena pendidikan bagi anak usia dini merupakan dasar bagi pembentukan kepribadian manusia secara utuh, yaitu ditandai dengan karakter, budi pekerti luhur, pandai dan terampil.

Berdasarkan tahun pertama kehidupannya, anak mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat. Selama tahun pertama, otak bayi berkembang dengan sangat pesat. Kepesatan perkembangan itu karena otak bayi menghasilkan bertrilyun-trilyun sambungan sel otak yang banyak melebihi kebutuhan. Sambungan ini akan semakin kuat jika sering digunakan. Oleh karena itu, banyak pakar pendidikan yang

menyatakan akan pentingnya pendidikan mendidik anak sejak usia dini.

Berdasarkan beberapa pendapat tersebut penulis tertarik untuk membahas secara mendalam tentang bagaimana Al-Qur'an berbicara tentang pendidikan anak usia dini = (Kajian Surat An-Nur ayat 58-59).

Pengertian Pendidikan Islam

Banyak definisi pendidikan islam yang memiliki perbedaan-perbedaan, namun perbedaan tersebut bukan merupakan pertentangan atau bersifat kontradiktif, akan tetapi perbedaan itu hanyalah pada segi pemaknaannya saja sesuai dengan disiplin ilmu dan pengetahuan mereka. Diantaranya adalah:

Khalid Ahmad Ays-Syantun berpendapat pendidikan islam adalah mengembangkan dan mempersiapkan anak, baik ruhnya, akalnya, jiwanya, maupun fisiknya agar mampu menghadapi masalah dunia dan akhirat. Sedangkan H.M Arifin berpendapat bahwa pendidikan islam berarti sistem pendidikan yang dapat memberikan kemampuan seseorang untuk memimpin kehidupan sesuai dengan cita-cita dan nilai-nilai islam yang telah menjiwai dan mewarnai corak kepribadiannya, sejalan dengan hal tersebut Al-Abrasyi memberikan pandangan bahwa pendidikan islam adalah mempersiapkan manusia supaya hidup dengan sempurna dan bahagia, mencintai tanah air, tegap jasmaninya, sempurna budi pekertinya (akhlakunya) , teratur pikirannya, halus perasaannya, manis tutur katanya, baik secara lisan maupun tulisan. Semestara itu Marimba menyebutkan bahwa pendidikan islam adalah bimbingan jasmani dan rohani berdasarkan hukum-hukum agama islam menuju kepada terbentuknya kepribadian utama menurut aturan-aturan islam.

Berdasarkan pendapat para ahli dapat disimpulkan bahwa pendidikan islam adalah upaya mempersiapkan dan menumbuhkan anak didik dari segi jasmani, akal pikiran, dan rohaninya secara terus menerus agar ia hidup dan berpenghidupan yang sempurna dan ia

menjadi anggota masyarakat yang berguna bagi dirinya dan bagi umat. Selanjutnya, sebagai usaha mengubah tingkahlaku individu dalam kehidupan pribadi dan masyarakat serta alam sekitarnya melalui proses pendidikan, yang mana perubahan itu dilandasi oleh nilai-nilai ajaran islam. Kemudian sebagai bimbingan terhadap tumbuhnya jasmani dan rohani menurut ajaran islam dengan hikmah mengarahkan, mengajarkan, melatih, mengasuh, dan mengawasi berlakunya semua ajaran islam.

Tujuan Pendidikan Islam

Abu Ahmadi membagi tahapan tujuan pendidikan islam menjadi empat tahap, yaitu: tujuan akhir, tujuan umum, tujuan khusus, dan tujuan sementara. Berikut merupakan jabaran dari tahapan-tahapan tersebut:

A. Tujuan akhir

Jika diperhatikan, tujuan akhir dalam pendidikan islam akan berkaitan dengan tujuan hidup manusia. Yaitu menjadikan manusia menjadi "abid". Hal ini sejalan dengan pendapat Imam Al-Ghazali tentang tujuan akhir pendidikan yaitu menjadi insan yang paripurna baik di dunia maupun di akhirat

B. Tujuan umum

Adapun tujuan umum dari pendidikan islam sebagai berikut:

1. At-tahiyah Al-Abrasyi menyimpulkan empat tujuan umum bagi pendidikan islam yaitu :
 - a. Pembinaan akhlak
 - b. Menyiapkan anak didik untuk hidup di dunia dan akhirat
 - c. Keterampilan kerja dalam masyarakat.
 - d. Penguasaan ilmu.
2. Asna Hasan Fahmi menyatakan bahwa tujuan umum pendidikan islam adalah:
 - a. Tujuan keagamaan
 - b. Tujuan pengembangan akal dan akhlak
 - c. Tujuan pembinaan kepribadian

3. Munir Mursi (Ahmad : 2005) mengungkapkan bahwa tujuan umum pendidikan islam terdiri atas:
 - a. Bahagia di dunia dan akhirat
 - b. Menghambakan diri kepada Allah
 - c. Memperkuat ikatan keislaman dan melayani kepentingan masyarakat islam
 - d. Akhlak mulia.

C. Tujuan Khusus Pendidikan Islam

Berikut merupakan beberapa pendapat mengenai tujuan khusus pendidikan islam, yaitu:

Azyumardi Azra (2002) mengungkapkan bahwa tujuan khusus pendidikan islam adalah tahapan-tahapan penguasaan anak didik terhadap bimbingan yang diberikan dalam berbagai aspeknya, pikiran, perasaan, kemauan, intuis, keterampilan, atau dengan istilah kognitif, afektif dan psikomotorik. Sejalan dengannya, Zakiah Drajat (1993) merinci tujuan khusus pendidikan islam sebagaimana yang tercermin dalam hadits bahwa islam itu terdiri atas lima dasar, yaitu :

- a. Pengakuan bahwa tiada Tuhan selain Allah dan Muhammad itu hamba dan Rasul-Nya
- b. Mendirikan shalat
- c. Menunaikan zakat
- d. Puasa di bulan Ramadhan
- e. Melaksanakan ibadah haji
- f. Memproleh bekal pengetahuan, sikap, dan perbuatan yang diperlukan untuk mendapatkan rezeki bagi diri dan keluarganya.
- g. Mengetahui dan mempunyai keterampilan untuk melaksanakan peran kemasyarakatan dengan baik.

D. Tujuan Sementara Pendidikan Islam

Tujuan sementara adalah sasaran sementara yang harus dicapai oleh umat islam yang melaksanakan pendidikan islam. Zakiah Drajat (2004) mengungkapkan tujuan sementara

merupakan tujuan yang akan dicapai setelah anak didik diberi sejumlah pengalaman tertentu yang direncanakan dalam suatu kurikulum pendidikan formal. Nurubyati (1998) menyatakan bahwa tujuan sementara dari pendidikan islam adalah tercapainya kemampuan seperti kecakapan jasmaniah, pengetahuan, membaca, menulis, pengetahuan, ilmu-ilmu kemasyarakatan, kesusilaan, keagamaan, kedewasaan jasmani dan rohani.

Dasar Pendidikan Islam

Adapun dasar pendidikan islam secara garis besar ada tiga, yaitu:

1. Al-Qur'an

Dalam pembahasan ini, uraian ayat yang menjelaskan tentang pendidikan di antaranya adalah:

a. Surat Lukman ayat 12-19

Dalam ayat ini menceritakan bagaimana Luqman Hakim sebagai seorang ayah yang mendidik anaknya dengan cara menasehatinya. Dalam nasehat yang diberikan kepada anaknya yang terdapat dalam ayat di atas mengandung isi pendidikan sebagai berikut:

1) Pendidikan akidah

Pendidikan akidah merupakan aspek terpenting yang harus diperhatikan dalam suatu proses pendidikan islam, dimana peserta didik harus diarahkan kepada akidah yang benar berdasarkan Al-Qur'an dan As sunnah agar tidak tergelincir ke dalam akidah yang salah.

2) Penanaman pendidikan akhlak

Dalam ayat tersebut, Luqman memberikan pendidikan akhlak kepada anaknya untuk menghormati dan menyayangi kedua orang tuanya karena orang tuanyalah yang bersusah

- payah mengurusnya.
- 3) Pendidikan ibadah
Pendidikan ibadah dalam ayat di atas yaitu mengajarkan anaknya untuk selalu mendirikan shalat, menganjurkan untuk mengerjakan yang ma'ruf dan menjauhi yang munkar, serta mendidik anaknya untuk selalu bersyukur kepada Allah SWT.
 - 4) Larangan bersifat sombong dan angkuh
 - 5) Perintah untuk bersikap tawadhu
- b. Surat At-Tahrim ayat 6
Ayat tersebut mengandung aspek pendidikan yang kiranya penting dipelajari dan di telaah secara mendalam yaitu menjelaskan bahwa keluarga sebagai bagian dari masyarakat mempunyai peranan penting dalam melaksanakan proses pendidikan. Apabila proses pendidikan di setiap keluarga berhasil maka akan berimbas kepada pembentukan masyarakat yang berkualitas.
- c. Surat As-Shafat ayat 102
Ayat ini memberikan penjelasan bahwa keshalehan dan kepatuhan seorang anak kepada Allah maupun kepada orang tuanya karena ada proses pendidikan yang baik dalam lingkungan keluarga. Tokoh yang menjadi contoh dalam ayat adalah Ibrahim sebagai seorang ayah yang telah berhasil mendidik anaknya menjadi orang yang benar dan taat kepada Allah SWT dan patuh kepada orang tuanya.
- d. Surat An-Nahl ayat 78

Aspek pendidikan yang terkandung dalam surat ini adalah bahwa seorang anak yang baru lahir dalam perut ibunya dalam keadaan tidak mengetahui sesuatu pun, kemudian Allah memberinya akal, dengan akal itu maka anak tersebut dapat membedakan antara yang baik dan buruk, antara petunjuk dan kesesatan, kemudian menjadikan pendengaran, dengan pendengaran itu maka dapat mendengar suara-suara sehingga dapat memahami apa yang diperbincangkan, menjadikan penglihatan sehingga dapat saling mengenal dan membedakan antara sebagian dengan sebagian yang lain.

2. As-Sunnah

Sebagaimana yang kita ketahui bersama bahwa salah satu fungsi As-Sunnah adalah untuk memperjelas sebagian ayat-ayat Al-Qur'an yang isinya masih perlu penjelasan. Berikut adalah beberapa hadits yang memiliki erat kaitannya dengan pendidikan. Beberapa hadits menjabarkan konsep-konsep pendidikan yang dapat dijadikan sebagai rujukan dalam menjalani proses pendidikan, seperti halnya yang terdapat dalam Al-Qur'an.

3. Ijtihad

Ijtihad merupakan istilah para fiqoha, yaitu berpikir dengan menggunakan seluruh ilmu yang dimiliki oleh ilmuwan syari'at islam untuk menetapkan atau menentukan hukum syariat islam dalam hal-hal yang belum ditegaskan dalam Al-Qur'an dan As-Sunnah. Ijtihad dalam bidang pendidikan harus tetap bersumber dari Al-Qur'an dan As-Sunnah yang diolah oleh akal sehat dari para ahli pendidikan islam.

Tanggung Jawab Pendidikan Islam

Tanggung jawab pendidikan islam

diselenggarakan dengan kewajiban mendidik. Secara umum mendidik adalah membantu anak didik di dalam perkembangan daya-dayanya dan di dalam penetapan nilai-nilai bantuan atau bimbingan dan itu dilakukan dalam pergaulan antara pendidik dan anak didik dalam situasi yang terdapat dalam lingkungan rumah tangga, sekolah, maupun masyarakat. Berikut adalah komponen yang paling berperan dalam penyelenggaraan pendidikan islam, yaitu:

a. Orang tua

Orang tua merupakan pendidik utama dan pertama bagi anak mereka karena yang sesungguhnya dari orang tualah pendidikan yang paling pertama kepada anak-anaknya. Dengan demikian bentuk pertama dari pendidikan terdapat dalam lingkungan keluarga.

Keluarga, terutama orang tua memiliki kedudukan yang istimewa di mata anak-anaknya. Karena orang tua memiliki tanggung jawab yang besar untuk mempersiapkan dan mewujudkan masa depan anaknya, maka mereka dituntut untuk berperan aktif dalam membimbing anak-anaknya dalam kehidupannya. Dalam hal ini, orang tua menempati posisi paling penting sebagai tempat rujukan bagi anak, baik dalam persoalan moral maupun untuk memperoleh informasi.

b. Guru

Guru adalah pendidik profesional, karenanya secara implisit ia telah merelakan dirinya menerima dan memikul tanggung jawab pendidikan yang terpikul di pundak para orang tua. Guru merupakan elemen kedua setelah orang tua yang memiliki andil besar terhadap pendidikan islam.

c. Masyarakat

Masyarakat turut serta memikul tanggung jawab pendidikan. Secara sederhana masyarakat dapat diartikan sebagai kumpulan individu atau kelompok yang diikat oleh kesatuan negara,

kebudayaan dan agama. Masyarakat besar pengaruhnya dalam memberikan arahan pendidikan anak, terutama para pemimpin masyarakat atau penguasa yang ada di dalamnya. Hal ini disebabkan karena seorang anak terlahir di masyarakat dan akan mengembangkan dirinya juga di masyarakat sehingga jika lingkungan masyarakat maju dan banyak memberikan motivasi maka pendidikan di dalamnya pun akan ikut maju.

Periodisasi Pendidikan Anak Usia Dini Pendidikan Pra Nikah

Awal mula pendidikan anak tidak dapat dilepaskan dari tujuan pernikahan yaitu melaksanakan sunnah Rasul, lahirnya keturunan yang dapat meneruskan risalahnya. Pernikahan yang baik ialah pernikahan yang dilandasi keinginan untuk memelihara keturunan tempat menenamkan bibit iman, melahirkan keluarga sehat, serta memenuhi dorongan rasa aman, dan damai dalam lingkungan keluarga.

Dalam hal ini, islam telah memberikan petunjuk tentang bagaimana memilih pasangan yang baik. Hal ini sebagaimana termaktub dalam sebuah hadits yang berisi penjelasan tentang pemilihan jodoh ada ketentuan yang harus diperhatikan oleh calon istri dan suami, hal ini bertujuan untuk menciptakan sebuah keluarga yang baik, lebih dari itu untuk pengembangan pendidikan anak yang dihasilkan dari pernikahan mereka.

Pendidikan Anak dalam Kandungan

Pendidikan anak secara aktif, menurut pandangan paedagogis islam harus dimulai sejak masa diketahui bahwa anak tersebut sudah ada dalam kandungan istri. Dengan kata lain pendidikan anak secara aktif sudah harus dimulai sejak masa dalam kandungan dengan cara atau teknik yang islami.

Di dalam rahim, setiap janin terlindung dari semua pengaruh konsisi luar, kecuali yang dapat sampai melalui ibu yang mengandungnya. Rasa aman dan perlindungan itu tidak akan pernah dirasakan ketika lahir.

Pada masa ini hubungan janin sangat erat dengan ibunya. Untuk itu sang ibu harus memelihara kandungannya, antara lain dengan memberikan makanan yang bergizi, menghindari benturan-benturan, menjaga emosi dan perasaan sedih yang berlarut, menjauhi minuman keras, merokok dan berbagai jenis makanan yang diharamkan oleh Allah SWT.

Berikut adalah proses pemberian pendidikan anak dalam kandungan:

1. Seorang ibu yang hamil, ia harus terus mendoakan anaknya. Mendoakan anak merupakan kewajiban setiap orang tua kepada anaknya. Baihaqi (2000) menjelaskan bahwa mendoakan anak jika dilihat dari segi pendidikan adalah wajib, dengan alasan mendoakan anak dari segi tarbawi adalah mendidik anak hukumnya wajib.
2. Ibu harus selalu menjaga dirinya agar tetap memakan dan minum yang halal, dengan demikian memberi makan yang haram di konsumsi oleh ibunya akan berakibat buruk terhadap perkembangan bayi yang dikandung setelah dilahirkan.
3. Seorang ibu yang hamil harus pula beriman dan bertakwa kepada Allah karena beriman dan bertakwa menjadi syarat paling utama bagi keberhasilan upaya mendidik anak dalam kandungan. Ketika orang tua berusaha untuk mendekati diri dan mengerjakan perintah dan menjauhi larangan Allah akan membantu perkembangan anak dalam kandungannya dengan baik.
4. Setiap orang haruslah ikhlas dalam mendidik anak yang pranatal. Yang dimaksud dengan ikhlas adalah bahwa segala usaha dan amal perbuatannya semata-mata dilakukan karena Allah, mendekati diri kepada Allah dan beribadah kepada Allah. Dengan kata lain, pada saat mendidik anak dalam kandungan harus diniatkan sebagai ibadah, menjalankan suatu keharusan sebagai konsekuensi anak adalah amanah dari Allah yang harus dipelihara dan dididik

dengan cara ikhlas.

5. Memenuhi kebutuhan istri
Suami harus memenuhi kebutuhan istri yang sedang mengandung, terutama pada masa-masa awal kandungannya.
6. Salah satu tahapan terpenting mendidik anak pranatal adalah orang tua harus selalu berakhlak mulia karena akan sangat besar pengaruhnya bahkan menjadi stimulus edukatif yang sangat positif bagi anak dalam kandungan.
7. Selalu mendekati diri kepada Allah melalui ibadah wajib dan sunnah, orang tua yang rajin beribadah maka jiwanya akan semakin bersih dan semakin dekat dengan Allah.

Pendidikan Anak Setelah Lahir

Berikut adalah anjuran yang harus dilakukan oleh orang tua sesuai dengan Al-Qur'an dan As-sunnah.

1. Anjuran adzan dan iqomah
Tujuan dari adzan dan iqomah adalah mengenalkan kepada anak yang baru lahir tentang penanaman iman kepada anak. Sebagaimana yang telah kita ketahui bahwa anak memiliki fitrah ahamah dan bertauhid, salah satu pengembangan awal fitrah tersebut ialah dengan menyuarakan adzan dan iqomah.
2. Mengosongkan tenggorokan anak
Maksud dari mengosongkan tenggorokan anak adalah dengan cara memasukkan sesuatu yang manis ke dalam mulut dengan jari atau dengan benda lainnya, kemudian menggerakannya di dalam mulut anak.
3. Mencukur rambut
Mencukur rambut adalah membuang seluruh rambut yang ada di kepala anak yang baru lahir pada hari ke tujuh.
4. Memberikan nama yang baik
Adapun nilai pendidikan dalam pemberian nama yang baik kepada anak memiliki aspek psikologis dan pedagogis kepada anak, seperti memberikan rasa bangga, rasa sosial dan rasa penghormatan. Menghindari nama jelek dimaksudkan

agar umat memiliki kepribadian tersendiri yang berbeda dengan umat lainnya.

5. Khitan

Khitan adalah memotong kulit yang menutupi kepala penis laki-laki yang hukumnya wajib menurut kebanyakan para ulama. Dalam khitan terdapat nilai pendidikan yang diajarkan pada anak yaitu tentang kebersihan dan kesehatan.

6. Aqiqah

Aqiqah ialah menyembelih hewan sembelihan untuk anak yang dilakukan pada hari ketujuh dari hari lahirnya.

7. Menganjurkan anak untuk mengerjakan shalat.

Pada usia anak mencapai tujuh tahun, anak sudah mulai harus diajari untuk shalat.

Metode Pendidikan Anak Usia Dini

Cara mendidik anak berdasarkan pendekatan ajaran Islam secara umum yaitu:

1. Mendidik melalui keteladanan

Metode keteladanan ini merupakan salah satu yang paling efektif dan sukses. Anak-anak pada usia dini suka meniru apa yang dilakukan oleh orang-orang yang ada di sekitarnya. Apa yang dilakukan oleh orang-orang di sekitarnya akan ditiru dan diikuti oleh anak.

2. Mendidik melalui kebiasaan

Pembiasaan merupakan proses penanaman kebiasaan kepada seorang anak oleh para pendidik dengan melakukan suatu hal secara berulang sehingga menjadi sebuah rutinitas atau hal yang selalu dilakukan oleh anak.

3. Mendidik melalui nasihat dan cerita

Mendidik melalui nasihat dan cerita mengandalkan bahasa yang disampaikan oleh pendidik baik secara lisan maupun tulis.

4. Mendidik melalui disiplin

Dengan mendidik melalui disiplin diharapkan anak akan dapat patuh pada perintah-perintah yang disampaikan.

5. Mendidik melalui targab dan tarhib
Melalui metode ini anak diarahkan untuk melakukan sesuatu yang baik dengan

mendapatkan suatu hadiah sedangkan apabila perbuatannya jelek, maka akan mendapatkan hukuman.

6. Mendidik melalui pemeliharaan

Mendidik melalui pemeliharaan telah dilakukan dalam masa di kandungan, dengan adanya pemeliharaan dari seorang ibu. Sedangkan apabila anak telah terlahir maka harus mendapatkan pemeliharaan dan perlindungan dengan tidak menyamaratakan anak dengan anak lainnya.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif. Metode kualitatif yaitu metode yang menghasilkan data secara deskriptif berupa kata-kata tertulis dari objek yang menjadi penelitian atau yang diamati. Moeleong (2006) menyebutkan bahwa penelitian deskriptif adalah suatu metode yang menggambarkan semua data atau keadaan subjek atau objek penelitian kemudian dianalisis dan dibandingkan berdasarkan kenyataan yang sedang berlangsung pada saat ini dan selanjutnya mencoba untuk memberikan pemecahan masalahnya dan dapat memberikan informasi yang mutakhir sehingga bermanfaat bagi perkembangan ilmu pengetahuan serta lebih banyak diterapkan pada berbagai masalah. Teknik pengumpulan data yang dilakukan adalah dengan studi pustaka. Koetjaraningrat (1983) menjelaskan bahwa teknik studi pustaka merupakan cara pengumpulan data dengan bermacam-macam material yang terdapat di ruang perpustakaan, seperti koran, buku-buku, majalah, naskah, atau dokumen dan sebagainya yang relevan dengan penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pendapat Para Ahli Tentang Awal Mendidik Anak

1. Baihaqi

Pertama, persiapan pendidikan dengan cara memilih jodoh yang beragama Islam dan beragama baik. Kedua, pelaksanaan

pendidikan dimulai pada saat anak berada dalam kandungan, terutama pada saat setelah bernyawa.

2. Ahmad Tafsir

Pertama, penanaman iman harus mulai dilakukan pada saat anak berada dalam kandungan melalui ibunya. Hal ini sejalan dengan berbagai penelitian yang menjelaskan bahwa apa yang dialami oleh ibunya akan memberikan pengaruh atau dampak kepada anak yang dikandungnya. Selanjutnya yang kedua, setelah lahir anak diberikan nama yang baik, memberikan adzan dan iqomat, serta mengkhitan sebagai bentuk penanaman iman kepada bayi.

3. Zakiyah Drajat

Pendidikan pertama yang harus diberikan kepada anak usia dini adalah pendidikan keimaan yang dimulai sejak anak dalam kandungan sampai anak lahir. Hal ini bertujuan untuk membentuk kepribadian anak dengan nilai-nilai keimanan sejak dini.

4. Al- Qabisi

Mendidik anak merupakan suatu keharusan bagi orang tua, selaku manusia yang diberi amanah oleh Allah SWT. Diharapkan dengan adanya pendidikan kepada anak, anak mampu memahami islam dengan benar dan memiliki akhlak yang baik.

5. Al-Ghazali

Melalui pendidikan, anak akan mendapatkan ilmu pengetahuan yang didapat melalui upaya pendidikan. Dalam hal ini, yang bertanggung jawab dalam memberikan pendidikan kepada anak adalah orang tuanya.

Aspek-Aspek Pendidikan Menurut Surat An-Nur ayat 58-59

Berdasarkan beberapa ahli tafsir tentang ayat ini, analisis penulis tentang kandungan terpenting dari ayat ini berkaitan dengan pendidikan adalah sebagai berikut:

1. Tarbiatul adab, yaitu mendidik anak sejak dini untuk membiasakan bersikap sopan

santun yang dimulai dari dalam lingkungan keluarga, khususnya pada orang tua pada tiga waktu, yaitu sebelum shalat subuh, pada waktu dzhur, dan setelah isya. Pembiasaan ini harus ditanamkan sejak kecil oleh orang tua karena keluarga adalah dasar pendidikan pertama bagi anak.

2. Mendidik anak untuk selalu menjaga rahasia, dalam keadaan yang tidak pantas dilihat yaitu kaitannya dengan aurat orang tua, karena dalam ketiga waktu tersebut dimungkinkan kebiasaan orang tua tidak dalam keadaan berpakaian atau terbuka auratnya. Untuk itu, anak dibiasakan untuk izin yang harus diajarkan untuk menghindari diri dari hal-hal jelek yang akan berpengaruh sampai dewasa.

3. Mendidik anak untuk menjunjung tinggi kehormatan dan kecintaan kepada orang tua.

4. Mendidik anak untuk menjaga penglihatan dari pengalaman anak sejak kecil yang timbul akibat melihat orang tuanya tidak berpakaian dan terbuka auratnya. Hal ini mempengaruhi kejiwaan anak dari kecil hingga dewasa dan mungkin dapat mengganggu perasaan anak.

5. Mendidik anak untuk meminta izin kepada orang tuanya sebagai bentuk kekaguman dan menjunjung tinggi orang tua.

Dari rincian di atas menjelaskan bahwa pada ayat ini orang tua diharapkan dapat mendidik anak anaknya sejak dini untuk membiasakan meminta izin pada tiga waktu tersebut memiliki implikasi pendidikan yang sangat tinggi, di antaranya pendidikan akhlak, pendidikan kejiwaan, pendidikan sosial dalam rumah tangga dan pendidikan seks. Sehingga perkembangan anak ketika dewasa jiwanya tidak terganggu oleh pengalaman yang dialaminya waktu kecil. Oleh karenanya sangat penting untuk menenamkan pendidikan ini kepada anak sejak kecil

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan:

1. Pendidikan islam adalah bimbingan, arahan, tuntunan, dan pelatihan dari orang dewasa kepada peserta didik yang dilakukan secara sadar dan bertanggung jawab dalam mengembangkan potensi peserta didik ke arah perkembangan yang optimal dengan sumber pada Al- Qur'an dan As-Sunnah. Adapun awal mendidik menurut ajaran agama islam terdiri dari pendidikan anak dalam kandungan dan pendidikan anak setelah lahir.
2. Pendidikan yang terkandung dalam Al-Qur'an Surat An-Nur ayat 58-59 mencakup nilai-nilai sebagai berikut:
 - a. Tarbiatul adab, yaitu mendidik anak sejak dini untuk membiasakan bersikap sopan santun yang dimulai dari dalam lingkungan keluarga, khususnya pada orang tua pada tiga waktu, yaitu sebelum shalat subuh, pada waktu dzhur, dan setelah isya. Pembiasaan ini harus ditanamkan sejak kecil oleh orang tua karena keluarga adalah dasar pendidikan pertama bagi anak.
 - b. Mendidik anak untuk selalu menjaga rahasia, dalam keadaan yang tidak pantas dilihat yaitu kaitannya dengan aurat orang tua, karena dalam ketiga waktu tersebut dimungkinkan kebiasaan orang tua tidak dalam keadaan berpakaian atau terbuka auratnya. Untuk itu, anak dibiasakan untuk izin yang harus diajarkan untuk menghindari diri dari hal-hal jelek yang akan berpengaruh sampai dewasa.
 - c. Mendidik anak untuk menjunjung tinggi kehormatan dan kecintaan kepada orang tua.
 - d. Mendidik anak untuk menjaga penglihatan dari pengalaman anak sejak kecil yang timbul akibat melihat orang tuanya tidak berpakaian dan terbuka auratnya.
 - e. Mendidik anak untuk meminta izin kepada orang tuanya sebagai bentuk

kekaguman dan menjunjung tinggi orang tua.

Dari rincian di atas menjelaskan bahwa pada ayat ini orang tua diharapkan dapat mendidik anak anaknya sejak dini untuk membiasakan meminta izin pada tiga waktu tersebut memiliki implikasi pendidikan yang sangat tinggi, diantaranya pendidikan akhlak, pendidikan kejiwaan, pendidikan sosial dalam rumah tangga dan pendidikan seks. Sehingga perkembangan anak ketika dewasa jiwanya tidak terganggu oleh pengalaman yang dialaminya waktu kecil. Oleh karenanya sangat penting untuk menanamkan pendidikan ini kepada anak sejak kecil.

Saran

Hendaknya dilakukan penelitian lain yang membahas ayat Al-Qur'an yang berbeda mengenai pendidikan anak agar memperkaya khasanah keilmuan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Abu. 1991. *Psikologi Perkembangan*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Baihaqi, A.K. 2000. *Mendidik Anak dalam Kandungan*. Jakarta: Darul Ulum Press.
- Dradjat, Zakiyah. 1993. *Pendidikan Islam Dalam Keluarga dan Sekolah*. Bandung: CV Ruhama.
- Dradjat, Zakiyah, dkk. 2005 . *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Khalid, As-Santut Ahmad. 2005. *Rumah Pilar Pendidikan Anak*. Jakarta: Robbani press.
- Koentjaraningrat. 1983. *Metode-Metode Penelitian Masyarakat*. Jakarta: Gramedia.



Hamdani, Ikhsan, dkk. 1998. *Filsafat Pendidikan Islam*. Bandung: Pustaka Setia.

Lexy J, Moeleong. 2006. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Nur, Uhbiyati. 1998. *Ilmu Pendidikan Islam*. Bandung : Pusaka Setia.

Tafsir, Ahmad. 1996. *Pendidikan Agama dalam Keluarga*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Tafsir, Ahmad. 2005. *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya